

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kabupaten Samosir yang mekar pada Tahun 2003 dari Kabupaten Toba Samosir dengan alasan dengan pembentukan Kabupaten Samosir untuk mengembangka pariwisata Danau Toba sesuai dengan visi Kabupaten Samosir dalam mengembangkan menjadi daerah tujuan wisata di tahun 2015. Dimana sejak dahulu promosi wisata budaya telah dilakukan dengan melakukan acara-acara ritual disekitar objek budaya. Sehingga tidak hanya pesona alam saja yang terkenal akan tetapi sector budaya Suku Batak Toba yang ada di Pulau Samosir bisa menjadi potensi wisata budaya yang terkenal.

Latar belakang komodifikasi budaya yang ada di Kabupaten samosir khususnya pada ketiga objek kajian Pusuk buhit, Batu Hobon, Batu Sawan karena kesadaran masyarakat dan pemerintah akan keuntungan finansial yang didapat dengan menjadikan objek budaya tersebut lebih bernilai jual. Pemerintah dan masyarakat bersama-sama membangun objek tersebut agar lebih ramah terhadap wisatawan yang berkunjung dengan penyediaan jasa dan perbaikan fasilitas. Objek budaya tersebut di modifikasi menjadi objek wisata dengan menguatkan nilai-nilai sakral yang ada didalamnya dengan penggambaran-penggambaran mitos yang tetap melekat pada objek tersebut. Dalam promosinya juga pemerintah dan masyarakat menggunakan nilai-nilai sakral pada objek tersebut dan nilai profan dengan menunjukkan keunikan-keunikan yang ada pada objek tersebut.

Bentuk komodifikasi budaya lebih sering diarahkan kedalam bentuk pariwisata dimana peranan industri pariwisata dalam mereproduksi budaya menjadi bernilai jual. Mengubah objek budaya menuju kearah yang lebih komersil dan memberikan keuntungan. Berbagai hal dalam bentuk komodifikasi yang telah dijelaskan dimana kebudayaan yang telah diubah kedalam sektor pariwisata memang dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pelestarian dari kebudayaan tersebut. Namun Kebudayaan yang terus dikomersilkan dan dipertunjukkan secara perlahan mengubah nilai dari budaya tersebut.

Komodifikasi memberikan dampak yang baik terhadap pariwisata dan ekonomi masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan Pendapatan asli daerah yang meningkat serta kesejahteraan masyarakat yang semakin terjamin. Namun komodifikasi berdampak pada nilai kesakralan dan Masyarakat setempat karena semakin berkurangnya nilai-nilai dari objek budaya yang dipariwisatakan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam penelitian di lapangan selama melakukan penelitian Komodifikasi Mitos Budaya Di Pulau Samosir. Sehingga semakin berkembangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai teori komodifikasi dan dampaknya terhadap budaya maka peneliti memberikan saran yang berguna terhadap penelitian selanjutnya.

1. Penulis berharap skripsi yang berjudul “Komodifikasi Mitos Budaya di Pulau Samosir: Studi Kasus Batu Hobon, Pusuk Buhit, dan Batu Sawan

ini menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai komodifikasi budaya.

2. Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Samosir lebih mendukung dan menciptakan penguatan-penguatan budaya masyarakat agar nilai-nilai budaya dan objek-objek budaya yang telah menjadi sarana pariwisata tidak berkurang yang mengakibatkan kebudayaan masyarakat tersebut menjadi hilang. Modifikasi budaya menjadi wisata seharusnya tidak melunturkan nilai dari budaya tersebut sehingga menjadi lestari. Maka masyarakat perlu dibina dalam pemahaman budaya-budaya yang ada melalui pelestarian-pelestarian budaya namun tidak hanya dalam bentuk komersialisasi.
3. Diharapkan ada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Sejarah Pariwisata dan Komodifikasi budaya yang ada di Pulau Samosir dengan mengkaji dampak-dampak yang diakibatkan oleh sistem komodifikasi tersebut. Dan mengkaji bagaimana sistem yang dapat dilakukan untuk memperkuat kebudayaan yang ada didalam masyarakat Pulau Samosir.